

Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah Melalui Layanan Konseling Realita

Muhammad Fauzi Setiawan¹

fauziwan06@gmail.com

ABSTRACT

Research on efforts to overcome delinquency class X adolescents at MA 03 Al Ma'arif Wuluhan through the provision of reality counseling services for the with 25 students as respondents. Data collection methods used were observation and questionnaires, data analysis used was descriptive data analysis. Based on the results of preliminary observations by giving questionnaires and obtaining the main data with the percentage of juvenile delinquency at school of 70%, after being given action in cycle I, juvenile delinquency at school has decreased by a large percentage of 41%, after being continued in cycle II the level of juvenile delinquency has decreased by a large percentage of 25%. Thus the conclusion is: The provision of reality counseling services shows that juvenile delinquency in schools has decreased. Therefore, by providing reality counseling services can overcome juvenile delinquency in class X school at MA 03 Al Ma'arif Wuluhan

Keywords: *Counseling Services; Juvenile Delinquency; Reality Counseling*

ABSTRAK

Penelitian tentang Upaya mengatasi kenakalan remaja kelas X di MA 03 Al Ma'arif Wuluhan melalui pemberian layanan konseling realita dengan responden yang diteliti sebanyak 25 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan Angket, analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil dari observasi awal dengan memberi angket dan memperoleh data utama dengan angka persentase kenakalan remaja disekolah sebesar 70%, setelah diberi tindakan pada siklus I kenakalan remaja disekolah mengalami penurunan dengan besar persentase 41%, setelah dilanjutkan pada siklus II tingkat kenakalan remaja mengalami penurunan dengan besar persentase 25%. Dengan demikian diperoleh kesimpulan : Pemberian layanan konseling realita menunjukkan bahwa kenakalan remaja disekolah mengalami penurunan. Maka dari itu dengan pemberian layanan konseling realita dapat mengatasi kenakalan remaja disekolah kelas kelas X di MA 03 Al Ma'arif Wuluhan

Kata Kunci : Kenakalan Remaja; Konseling Realita; Layanan Konseling

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Perlu adanya peningkatan pembinaan serta arahan untuk remaja sebagai generasi penerus bangsa dan pembangunan nasional, sehingga para remaja benar-benar dapat berfungsi sebagaimana mestinya menjadi tumpuan masa depan bangsa dan negara. Masa remaja merupakan masa yang kritis sebab para remaja sedang berada dalam masa peralihan menginjak ke masa dewasa. Pada masa peralihan ini remaja sedang mencari identitas dirinya yang sedang bergejolak tidak menentu dan sangat rawan perkembangan kejiwaannya.

Tidak semua remaja mampu melalui proses perkembangannya dengan baik apabila tidak didukung penuh oleh factor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Banyak remaja yang mengalami kegagalan dalam mencapai tugas perkembangannya, misalnya terjerumus dalam perilaku kenakalan remaja. Menurut Sarwono (2004) kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang dari atau melanggar hukum. kenakalan remaja adalah perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama” (Sudarsono, 2004). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku kenakalan remaja sangat merugikan baik untuk remaja itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering kali dilakukan oleh remaja menurut Gunarsa dan Gunarsa (2010: 20-21) secara singkat yaitu membohong, membolos, kabur, keluyuran, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan sehingga timbul tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab (*a-moral dan a-sosial*), membaca buku-buku cabul dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan, secara berkelompok makan dirumah makan tanpa membayar atau naik bus tanpa membeli karcis, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti telah banyak usaha yang dilakukan oleh sekolah terutama konselor sekolah di MA 03 Al Ma’arif Wuluhan untuk mengatasi kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh siswanya mulai dari memberikan peringatan, teguran, hukuman serta pemanggilan kepada orang tua. Namun sejauh ini belum memberikan hasil yang positif. Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa broken home dalam bimbingan

konseling salah satunya yaitu dengan memberikan layanan konseling individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling realita dapat membantu mengatasi kenakalan remaja dengan cara meningkatkan kualitas hidup klien dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Penelitian juga menemukan bahwa konseling realita dapat membantu klien memahami dan menerima keadaan keluarganya yang broken home tanpa melakukan kenakalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling realita dapat membantu mengatasi kenakalan remaja dengan cara meningkatkan kualitas hidup klien dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Penelitian juga menemukan bahwa konseling realita dapat membantu klien memahami dan menerima keadaan keluarganya yang broken home tanpa melakukan kenakalan.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa konseling realita dapat meningkatkan tanggung jawab klien terhadap tingkah lakunya, sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menghindari perilaku negatif. Dengan demikian, konseling realita dapat menjadi sarana efektif dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa broken home, membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih baik dan menghindari perilaku negative

Manfaat konseling realita dalam mengatasi kenakalan remaja sangat signifikan karena ia membantu klien dalam memahami dan menghadapi realitas kehidupan secara lebih efektif. Dengan konseling realita, klien dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya

Penerapan konseling realita juga dapat membantu klien dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap tingkah lakunya, sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menghindari perilaku yang tidak seharusnya. Dengan demikian, konseling realita dapat menjadi sarana efektif dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa broken home, membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih baik dan menghindari perilaku negatif

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kenakalan remaja disekolah melalui konseling realita pada siswa di MA 03 Al Ma'arif Wuluhan"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling(classroom action research). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Pada dasar penelitian PTK ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat, Variabel X (Bebas) adalah Konseling Realita dan Variabel Y (terikat) : Kenakalan Remaja Disekolah

Penelitian ini dilakukan melalui siklus sesuai dengan yang sudah di tentukan yaitu menggunakan dua siklus, antara siklus satu dan siklus dua saling menunjang, siklus kedua dilaksanakan setelah ada hasil penelitian siklus pertama, dan apabila pada siklus kedua belum berhasil maka penelitian ini cukup pada siklus kedua, karna penelitian ini sudah ditentukan dengan menggunakan dua siklus . Keberhasilan penelitian tindakan ini diukur dengan indikator sekurang-kurangnya 35 % jumlah siswa rata-rata mengalami penurunan dalam kategori kenakalan remaja disekolah .

Untuk menentukan persentase kesuksesan penelitian tindakan bimbingan dan konseling di gunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar persentase

X = Jumlah skor yang di dapat

N = Jumlah seluruh siswa

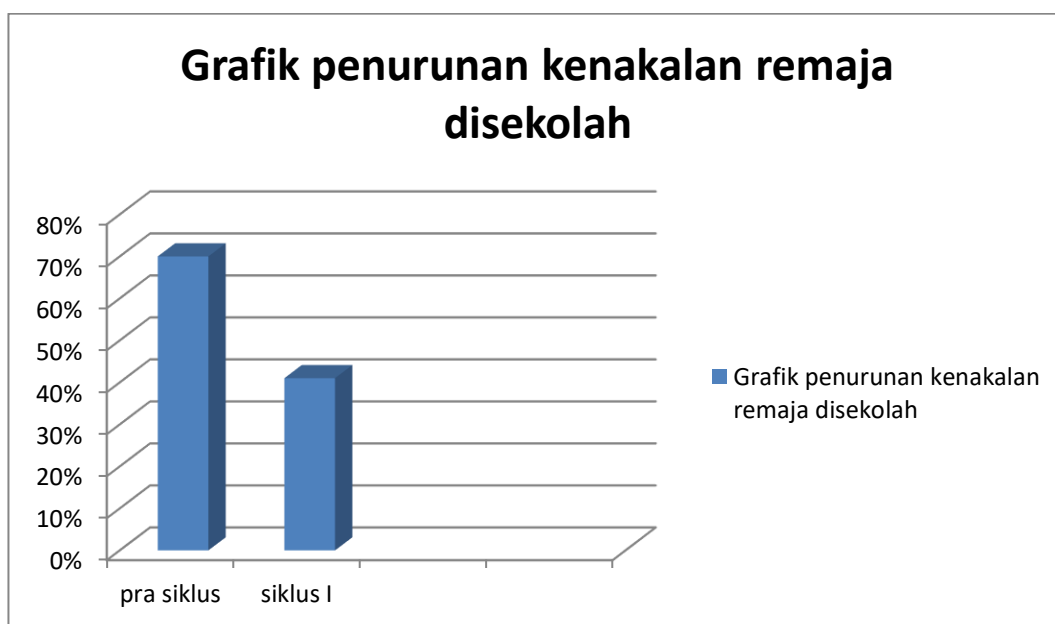
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian siklus I di ketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling realita berjalan dengan lancar dan telah diperoleh data utama berupa hasil angket dan serta data pendukung lainnya, selanjutnya data dari hasil angket yang diperoleh di analisis. Dari data tersebut diketahui bahwa pada observasi awal diketahui tingkat kenakalan remaja disekolah mencapai angka 70 % dari 17 siswa yang memiliki tingkat kenakalan yang paling tinggi pemberian layanan konseling realita dapat menurunkan kenakalan remaja yang mencapai angka 41 % dari 10 siswa yang tingkat kenakalannya tinggi, tapi masih belum dinyatakan

berhasil karna pada indikator keberhasilan sudah di tentukan apabila mencapai angka 35 % siswa mengalami penurunan kenakalan remaja disekolah bisa dinyatakan berhasil, maka dari itu penelitian ini dilanjutjan pada siklus II.

Dari hasil penelitian pada siklus II di ketahui bahwa pelaksanaan pemberian layanan konseling realita berjalan dengan lancar dan telah memperoleh data berupa hasil angket dan observasi aktivitas siswa, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis. Dari data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa perolehan skor persentase dari 24 siswa sebelum beri tindakan adalah 70 %, kemudian setelah dilaksanakan siklus I skor persentase sebesar 41% dengan 10 siswa yang masuk kategori tinggi dalam kenakalan remaja disekolah, pada siklus II terdapat 6 siswa yang tingkat kanakalannya tinggi sehingga diperoleh skor persentase sebesar 25%.

Berikut di sajikan grafik penurunan intensitas kenakalan remaja disekolah mulai dari sebelun diberi stretment sampai pelaksanaan siklu I dan siklus II :



Gambar 4.1 Grafik penurunan intensitas kenakalan remaja disekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh persentase awas sebelum diberi stretment sebesar 70%, setelah pelaksanaan layanan konselingrealita pada siklus I memperoleh skor sebesar 41% dan pada siklus II sebesar 25 %, maka dari itu pemberian layanan konseling realita menunjukkan bahwa kenakalan remaja disekolah mengalami penurun.Kegiatan penelitian telah dikategorikan berhasil karna mencapai persentase di bawah 35% tingkat persentase kenakalan remaja disekolah.

Upaya menurunkan kenakalan remaja melalui konseling realita telah dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi perilaku negatif yang timbul akibat broken home. Dalam konseling realita, konseli diarahkan untuk menumbuhkan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, mengontrol perilaku yang dilakukan, serta memahami bahwa suatu hal tersusun dari sebuah kenyataan (realita) yang ada. Dengan demikian, konseli dapat memahami dan menerima keadaan keluarganya yang broken home tanpa melakukan kenakalan.

Penerapan konseling realita dalam penanganan kenakalan remaja broken home telah menunjukkan hasil yang positif. Subyek penelitian dapat merubah perilaku negative menuju perilaku positif berdasarkan rencana perubahan perilaku yang dibuat konseli bersama peneliti sebagai konselor. Dalam hal ini, individu mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan, mampu menerima kenyataan bahwa orangtua sudah bercerai, dan mampu mengevaluasi diri sendiri terkait apa yang dilakukan tanpa merugikan orang lain.

Konseling realita juga berfokus pada perubahan perilaku atau tingkah laku individu. Dalam konseling ini, konseli diarahkan untuk menemukan kebutuhannya dengan 3R, yaitu right, responsibility, dan reality. Dengan demikian, konseli dapat memahami dan mampu menghadapi realitas kehidupan dengan lebih efektif. Dalam sintesis, konseling realita telah menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi kenakalan remaja broken home. Dengan fokus pada perubahan perilaku dan tanggung jawab, konseling realita membantu klien untuk mengembangkan kemampuan menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling realita dapat membantu klien meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi masalah secara efektif

Konseling realita memiliki signifikansi yang sangat penting dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah. Dalam konseling realita, konseli diarahkan untuk menumbuhkan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, mengontrol perilaku yang dilakukan, serta memahami bahwa suatu hal tersusun dari sebuah kenyataan (realita) yang ada. Dengan demikian, konseli dapat memahami dan mampu menghadapi realitas kehidupan dengan lebih efektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling realita dapat membantu mengatasi kenakalan remaja dengan cara meningkatkan kualitas hidup klien dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Penelitian juga menemukan bahwa konseling

realita dapat membantu klien memahami dan menerima keadaan keluarganya yang broken home tanpa melakukan kenakalan

Konseling realita juga berfokus pada perubahan perilaku atau tingkah laku individu. Dalam konseling ini, konseli diarahkan untuk menemukan kebutuhannya dengan 3R, yaitu right, responsibility, dan reality. Dengan demikian, konseli dapat memahami dan mampu menghadapi realitas kehidupan dengan lebih efektif

konseling realita telah menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi kenakalan remaja dengan cara meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan kemampuan menghadapi tantangan, dan meningkatkan tanggung jawab terhadap tingkah lakunya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling realita dapat membantu remaja meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi masalah secara efektif. Oleh karena itu, konseling realita dapat menjadi sarana efektif dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah, membantu remaja tumbuh dan berkembang dengan lebih baik dan menghindari perilaku negatif

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat membuktikan pemberian layanan konseling realita untuk menurunkan kenakalan remaja disekolah kelas X di MA 03 Al Ma'arif Wuluhan. Sesuai dengan penjelasan pada BAB IV bahwa pemberian layanan konseling realita untuk menurunkan kenakalan remaja disekolah kelas X di MA 03 Al Ma'arif Wuluhan, ini benar adanya terbukti dengan besar persentase kenakalan remaja sebelum diberi tindakan sebesar 70%, setelah diberi tindakan melalui dua siklus besar persentase mengalami penurunan sampai pada 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asfriyati. (2003). *Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Anak*. Online at. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3699/3/fkm-asfriyati1.pdf> (accessed 291 210)
- Chaplin, J. P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Corey, Gerald. 2007. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditama
- Fauzan, Lutfi. (1994). *Pendekatan-Pendekatan Konseling Individual*. Malang : Elang Mas

- Kumedi, Aang. (2002). *Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Yang Berlatar Belakang Keluarga Tidak Utuh* (Penelitian Eksperimen Pada Siswa SDN Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2001/2002). Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang
- Latipun. (2008). *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Madya, Suwarsih. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Actions Research)*. Bandung: Alfabeta
- Maria, Ulfah. (2003). *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Gajah Mada
- Marlina. (2007). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Bidang Bimbingan Pribadi Untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja Di SMA 09 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang
- Moleong, J & Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mugiarso, Heru. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurmalasari, Yuli. (2008). *Broken Home : Dampak dan Solusi*. Online at. <http://www.atriel.wordpress.com> (accessed 19/12/10)
- Ocxtavianto, Yogie. (2010). *Broken Home*. Online at. <http://www.civilstation.com> (accessed 29/12/10)
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pujosuwarno, Sayekti. (1993). *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sarlito W. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sonokeling, Gusti Prabu. (2008). *Broken Home*. Online at. <http://www.lintasberita.com> (accessed 29/12/10)
- Sudarsono. (2004). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sunawan. (2006). *Makalah: Pendekatan Konseling Realitas*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Widyastuti. (2006). *Meminimalkan Kenakalan Remaja Melalui Layanan Informasi Bimbingan Sosial Pada Siswa Kelas II SMK Giri Wacana Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang
- Willis, Sofyan S. (2010). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak&Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Gerungan. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Gunarsa, Y., Singgih D. & Singgih D. Gunarsa. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Kartono, Kartini. (2005). *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada